

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa

Dwi Ariyanti

Pemahaman Konsep Sudut melalui Desain Lintasan Belajar PMRI Berkonteks Kearifan Lokal Jawa Tengah

Hartono

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Yeni Suryani

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem

Ely Kusriani

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Gadu 02 Gunungwungkal Pati

Kiswati

Peningkatan Kompetensi melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Margoyoso Pati

Suko

Peningkatan Kompetensi Siswa Tema Cuaca melalui Model Pembelajaran PBL Kelas III SDN 4 Puduhsari

Wasimin

Analisis Implementasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat untuk Anak Sekolah Dasar

Muhammad Bagus Binathara¹, Tito Pangesti Adji²

Peningkatkan Hasil Belajar Berbalas Pantun melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV STQ Menara Ilmu

Rynaldi Setya Rachim

Pelatihan PTK/ PTS untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Naela Khusna Faela Shufa¹, Murtono²

Penerbit

Badan Penerbit Universitas Safin Pati

Volume 2

Nomor 1

Oktober 2023

ISSN 2986-5948



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERBALAS PANTUN MELALUI MODEL NHT PADA SISWA KELAS IV STQ MENARA ILMU

Rynaldi Setya Rachim

rynaldi_setya@usp.ac.id

Universitas Safin Pati, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV STQ Menara Ilmu dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di STQ Menara Ilmu Kelas IV dengan subjek penelitian oleh 20 siswa dan guru yang mencakup dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Uji validitas dalam penelitian ini adalah tes penilaian pilihan ganda yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara materi berbalas pantun. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indeks keberhasilan yaitu tingkat ketuntasan pembelajaran klasikal pada tes berbicara pada materi berbalas pantun pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 90% pada tes berbalas pantun siklus II dengan nilai peningkatan nilai rata-rata kelas pada semester I dari 63,5 menjadi 77,25 pada semester II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV STQ Menara Ilmu.

Kata kunci: model *numbered head together*, keterampilan berbicara, berbalas pantun.

Abstract

The objective of this research is to enhance the speaking abilities of class IV students at STQ Menara Ilmu by implementing the Numbered Head Together model. This type of research is classroom action research carried out at STQ Science Tower Class IV with research subjects by 20 students and teachers covering two cycles, each cycle consisting of two meetings. The validity test in this research is a multiple choice assessment test which is calculated using the product moment correlation formula. The results of the research show that using the Numbered Head Together model can improve speaking skills in response to rhymes. This is demonstrated by the achievement of the success index, namely the level of classical learning completeness in the speaking test on rhyme-reciprocating material in cycle I of 65%, increasing to 90% in the second cycle of rhyme-reciprocating test with an increase in the class average score in semester I from 63.5 to 77.25 in semester II. The conclusion of this research is that the application of the Numbered Head Together model can improve the speaking skills of class IV students at STQ Menara Ilmu.

Keywords: *numbered head together, speaking skills, enrequited rhyme.*

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan berbangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan (Kochkov et al., 2021). Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikannya; sebaliknya, penurunan pendidikan suatu negara akan membawanya ke dalam kebodohan dan kemiskinan. (Hanushek & Woessmann, 2023). Tujuan utama pendidikan adalah menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan mendidik masyarakat agar siap menghadapi kehidupan di masa depan (Aufderheide, 2018). Pendidikan di suatu negara dapat dianggap sebagai salah satu permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Untuk mempersiapkan masa depan, proses pendidikan harus mencakup pendampingan, pengajaran, atau pelatihan (Tursunovich, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus mengambil berbagai langkah proaktif dalam proses pembelajaran yang produktif dan sukses (Barus et al., 2021). Untuk mencapai tujuan tertentu, guru dan siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada hubungan timbal balik yang terjalin dalam lingkungan pendidikan. Proses ini dikenal dengan istilah belajar mengajar. Adanya interaksi atau hubungan antara guru dan siswa merupakan syarat pertama dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, dalam mempelajari mata pelajaran apa pun, termasuk bahasa Indonesia, siswa harus mencapai standar akademik yang tinggi. Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. (Misnawati et al., 2022). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara yang baik lebih ditekankan (Wahyuni dan Marzuki, 2020). Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, sehingga menjadi sarana komunikasi antar warga baik di dalam maupun antar komunitas di seluruh pulau (Siregar, 2022). Pengajaran bahasa Indonesia tingkat dasar disediakan untuk kelas bawah (kelas 1, 2, 3) dan kelas atas (kelas 4, 5, 6). Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di antara keempatnya: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.. Siswa harus

menguasai keterampilan berbicara karena ini adalah salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia (Syakur et al., 2020). Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa seringkali perlu mempraktikkan kegiatan pembelajaran secara aktif. Keterampilan berbicara dapat mengembangkan kreativitas siswa dan merupakan langkah awal untuk melatih keterampilan berbicara siswa (Kyaw et al., 2019). Namun kreativitas dan keseriusan siswa sekolah dasar masih sangat rendah. Padahal, meningkatkan keterampilan berbicara memerlukan ketelitian yang tinggi (Luo & Mesgarani, 2018). Rerata skor kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa menara STQ dengan kriteria sedang adalah 60. Perlu dilakukan analisis menyeluruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa STQ Menara Ilmu mata pelajaran bahasa Indonesia guna mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara, khususnya kemampuan respon ritme di dalam kelas. Solusi penyelesaian permasalahan tersebut diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan merespon puisi.

Salah satu jenis model kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT) (Mustami & Safitri, 2018). Suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang disebut “Menghitung Bersama” atau “Berpikir Bersama” bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain dan menghilangkan struktur kelas konvensional (Casey & Quennerstedt, 2020). Setelah penerapan model NHT, aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya (Hutapea & Leba, 2023). Siswa di sekolah dasar mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran NHT (Prayekti et al., 2019). oleh masyarakat Indonesia, yang mencakup masyarakat lokal dan antar pulau di seluruh negeri (Siregar, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memilih model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* untuk diterapkan pada kelas bahasa Indonesia dengan materi berbalas pantun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana menyusun pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga memenuhi tujuan pembelajaran disebut model pembelajaran. (Garcia dkk 2019). Oleh karena itu, dalam hal ini pertimbangan tujuan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan model pembelajaran secara keseluruhan sering kali difasilitasi oleh kesinambungan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Membuat strategi dan teknik pengajaran mungkin akan lebih sederhana jika keduanya digabungkan dan disajikan sebagai satu kesatuan. Istilah model pembelajaran mengacu pada pendekatan khusus dalam pengajaran yang mencakup tujuan, sintaksis (model urutan atau aliran), lingkungan, dan sistem manajemen secara keseluruhan. (Rapanta et al., 2020).

Semua pengaturan dimaksudkan untuk diselesaikan oleh siswa, sesuai dengan instruksi. Agar rangkaian instruksi ini dapat berfungsi sebagai model pembelajaran yang komprehensif dan sukses bagi siswa, ia harus memenuhi berbagai persyaratan. (Siedentop et al., 2019). Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran tingkat tertinggi karena mencakup semua tingkatan. Ruang lingkupnya adalah keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman mendasar atau filosofis tentang pembelajaran. (Hu et al., 2018). Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang menjelaskan pengoperasian, alat atau teknik yang digunakan siswa selama proses pembelajaran.

Model NHT

Model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* (NHT) memberikan struktur tertentu yang dimaksudkan agar pola interaksi siswa lebih berbobot. (Jufrida dkk, 2021). Siswa dapat mendiskusikan ide dan memilih tindakan terbaik dengan menggunakan teknik pemodelan NHT. (Murto & Chikmah, 2022). Selain itu, metode ini juga memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa kerja sama tim yang lebih kuat.

Model pembelajaran NHT diterapkan dimana setiap siswa diberikan sebuah nomor, kemudian dibuat kelompok dan guru secara acak memanggil nomor siswa tersebut. (Rahayu & Suningsih, 2018). Guru memanfaatkan model pembelajaran NHT untuk meminta siswa menjadi nara sumber bagi sesama siswa. rahmat (2018). Siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT memperoleh kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan pendapatnya kepada siswa lain.

(Asfar dan lain-lain, 2021). Model pembelajaran ini efektif melatih kemampuan berbicara siswa ketika mengungkapkan ide atau pendapatnya sendiri. Model dasar berupaya menyelesaikan tugas kelompok dan individu. Bagi siswa lain yang menggunakan model ini, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berperan sebagai "guru/penjelas materi dan fasilitator proses pembelajaran". Dengan pendekatan ini, siswa yang tidak berpartisipasi sekalipun akan tetap terlibat dalam proses pembelajaran..

Model pembelajaran diperlukan sebagai suatu kerangka sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. (Kioupi & Voulvoulis, 2019) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang perencana pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. (Hristov et al., 2021).

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep dalam pendidikan yang membantu instruktur dalam menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswanya dan memotivasi mereka untuk membangun hubungan antara penerapan dan pengetahuan mereka. Komponen utama kontekstual. pembelajaran, yaitu: konstruktivisme, bertanya (question), inkuiri (inquiry), komunitas belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penilaian autentik (authentic assessment) (Boss & Krauss, 2022).

Interaksi antara kegiatan belajar mengajar menimbulkan hasil belajar. Menilai hasil belajar menandai berakhirnya proses pengajaran dari sudut pandang guru. Dari

sudut pandang siswa, hasil belajar mewakili kesimpulan pengajaran pada tahap paling lanjut dari proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di Menara Sains STQ Kabupaten Kudus. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik random sampling dan rendahnya hasil belajar siswa—khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia—lokasi ini dipilih. Siswa kelas IV STQ Science Tower Kabupaten Kudus tahun ajaran 2022–2023 dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian di kelas IV ini diikuti oleh sepuluh siswa laki-laki dan sepuluh siswa perempuan yang berjumlah dua puluh orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus mempunyai sejumlah tugas yang harus diselesaikan, antara lain mengorganisasikan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua sumber data penelitian. Ujian siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa; proses pembelajaran diamati sebelum dan sesudah penerapan model *Numbered Head Together*; dan minat belajar diukur melalui wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah model diterapkan. Setiap siklus menghasilkan model dan dokumentasi NHT baru (Busetto et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif penelitian berupa hasil belajar kognitif. Ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif: 1) reduksi data, 2) deskripsi data, dan 3) penyusunan kesimpulan. Ini menggunakan teknik analitik deskriptif.

Tes penilaian pilihan ganda yang digunakan sebagai uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment seperti dijelaskan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: (Orange et al., 2019)

Keterangan.

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.
- X : Skor tiap butir soal
- Y : Skor total tiap butir soal
- N : Jumlah siswa

Uji Reliabilitas menggunakan metode belah dua ganjil genap dan untuk menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

(Steinke & Kopp, 2020).

Keterangan.

- $r_{11}^{\frac{11}{22}}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.
- r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paradigma pembelajaran *Numbered Head Together* telah terbukti meningkatkan kinerja siswa dan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menurut temuan studi penelitian tindakan kelas ini. menunjukkan adanya peningkatan pada kemahiran guru, kinerja siswa, dan kinerja akademik. Data hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II menguatkan peningkatan tersebut. sebagai berikut.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berikut merupakan tabel nilai rerata peningkatan setiap siklus.

Tabel 1. Peningkatan Skor Rerata setiap Siklus.

| Tahap | Rerata | Ketuntasan Klasikal | Kriteria |
|------------|--------|---------------------|----------|
| Pra Siklus | 60 | 50% | Kurang |
| Siklus 1 | 64,25 | 70% | Baik |

| | | | |
|----------|-------|-----|-------------|
| Siklus 2 | 77,25 | 90% | Sangat Baik |
|----------|-------|-----|-------------|

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebelum siklus mencapai 60, siklus I mencapai skor rata-rata 64,25 dan siklus II mencapai skor rata-rata 77,25 dengan hasil yang semakin meningkat setiap siklusnya.

Pembahasan

Hasil penelitian aktivitas kelas yang menerapkan model NHT pada pembelajaran sejarah juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil belajar siklus I terdapat 12 aktivitas siswa atau 40% dalam kategori tinggi, 9 aktivitas siswa atau 30% dalam kategori sedang dan 9 aktivitas siswa lainnya atau 30% dalam kategori rendah. Diketahui 24 siswa atau 70% menyelesaikan studinya dengan nilai rata-rata 62,25. Pada semester II terdapat 24 siswa atau 80 siswa dengan kategori tinggi, 6 siswa atau 20 siswa dengan kategori sedang, dan 0 siswa atau 0 siswa dengan kategori rendah. Nilai akademik rata-rata mencapai 85, dengan 30 siswa mencapai nilai akademik penuh atau 100%. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif yang didukung media interaktif NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Hapsari, 2017). Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten. Lebih mudah bagi guru untuk mengajar, dan siswa terlibat dalam pembelajaran dengan lebih aktif.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa berbagai strategi pembelajaran, tingkat ketuntasan pembelajaran semester sebelumnya sebesar 55,26% masih di bawah memuaskan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan terdahulu diantaranya sebagai berikut. (Pratiwi, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan model NHT dalam pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Prayekti & Utomo, 2018) bahwa penerapan model NHT efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapannya guru memanfaatkan model

audio visual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Lebih lanjut, penerapan NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi juga mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa (Dadri, 2019). Lebih lanjut, Keampuhan model NHT dalam meningkatkan keterampilan sosial dan tujuan pembelajaran di sekolah dasar ditemukan oleh (Lestari & Ariesta, 2020)

Penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif NHT, siklus I dan II menunjukkan pertumbuhan yang unggul, yaitu sebesar 73,68% pada siklus I dan 92,11% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari 65,36 pada semester sebelumnya menjadi 65,36 pada semester pertama dan kemudian menjadi 76,86 pada semester kedua, hal ini menunjukkan dukungan terhadap peningkatan tersebut. (Simanungkalit, 2021). Hasil penelitian yang ditemukan serta didukung oleh hasil terdahulu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dan muaranya adalah dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, hasil belajar, serta kemampuan lainnya yang diharapkan dalam pembelajaran (Utaminingsih & Shufa, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada kelas IV STQ Menara Ilmu tahun pelajaran 2022–2023 menyimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, dan meningkatkan keterampilan respon rima.

Penelitian ini menyarankan agar siswa dapat memperoleh dan memahami konten yang dipelajarinya, mereka harus mampu fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Konsep *Numbered Head Together* merupakan salah satu paradigma pembelajaran alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut model *Numbered Head Together* dan model pembelajaran lainnya yang dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, materi, dan ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA.

- Boss, S., & Krauss, J. (2022). *Reinventing Project-Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age*. International Society for Technology in Education.
- Dadri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–9.
- Hristov, I., Appolloni, A., Chirico, A., & Cheng, W. (2021). The Role of the Environmental Dimension in the Performance Management System: A Systematic Review and Conceptual Framework. *Journal of Cleaner Production*, 293, 126075.
- Hu, Z., Liu, W., Bian, J., Liu, X., & Liu, T.-Y. (2018). Listening to Chaotic Whispers: A Deep Learning Framework for News-Oriented Stock Trend Prediction. *Proceedings of the Eleventh ACM International Conference on Web Search and Data Mining*, 261–269.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for Sustainable Development: A Systemic Framework for Connecting the SDGs to Educational Outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104.
- Lestari, C. I. A., & Ariesta, F. W. (2020). The effectiveness of the NHT model in improving social skills and social studies learning outcomes in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 42024.
- Orange, S. T., Metcalfe, J. W., Liefheith, A., Marshall, P., Madden, L. A., Fewster, C. R., & Vince, R. V. (2019). Validity and Reliability of a Wearable Inertial Sensor to Measure Velocity and Power in the Back Squat and Bench Press. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 33(9), 2398–2408.
- Pratiwi, I. (2019). Improving students' Learning with NHT Model of Teaching in Natural Science Courses. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(3), 153–156.
- Prayekti, H., & Utomo, U. (2018). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media on the Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V. *Journal of Primary Education*, 8(2), 232–237.
- Rahayu, S., & Suningsih, A. (2018). The Effects of Type Learning Model Numbered Head Together and Think Pair Share. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 19–21.
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 2, 923–945.
- Siedentop, D., Hastie, P., & Van der Mars, H. (2019). *Complete Guide to Sport Education*. Human Kinetics.
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif melalui Metode Numbered Head Together (Nht) sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89–102.
- Steinke, A., & Kopp, B. (2020). RELEX: An Excel-Based Software Tool for Sampling Split-Half Reliability Coefficients.

Methods in Psychology, 2, 100023.

Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2022).
Peningkatan Kompetensi Guru dengan
Dosen melalui Program Kemitraan
Berbasis Lesson Study. *Prosiding
Seminar Nasional Seminar Nasional
Dies Natalis UMK Ke-42: Pendidikan
Tinggi Berdaya Saing untuk Peningkatan
Mutu*, 104–112.